

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka (*literature review*) ini akan memaparkan penjelasan dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Selain itu, tinjauan pustaka ini juga mengulas kembali teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, seperti inovasi produk, desain produk, kompetensi kewirausahaan, dan keunggulan bersaing. Konsep dan teori ini digunakan untuk merumuskan hipotesis, menyusun instrumen penelitian, serta menjadi dasar dalam pembahasan hasil penelitian.

2.1.1 Distribusi

Merujuk pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 22/M-DAG/PER/3/2016 tentang Ketentuan Umum Distribusi Barang, distribusi adalah kegiatan ekonomi berupa penyaluran barang, baik secara langsung atau tidak. Distribusi dianggap sebagai proses penyaluran barang kepada pihak lain (Aksari et al., 2023). Dalam kegiatan distribusi sendiri diperlukan adanya sarana dan tujuan sehingga kegiatan distribusi dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Pemilihan proses distribusi merupakan suatu masalah yang sangat penting sebab kesalahan dalam pemilihan proses distribusi dapat memperlambat proses penyaluran barang (Suparjo, 2017).

1. Saluran Distribusi

Menurut Tjiptono dalam Firnando et al., (2021) “Saluran distribusi merupakan serangkaian partisipan organisasional yang melakukan semua fungsi yang

dibutuhkan untuk menyampaikan produk dari satu tempat ke tempat lainnya".

Saluran distribusi dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Pedagang

Pada dasarnya, perantara pedagang (*merchant middleman*) bertanggungjawab terhadap semua barang yang dipasarkannya. Dalam hubungannya dengan pemindahan hak milik, kegiatan ini berbeda dengan lembaga lain yang termasuk dalam perantara agen seperti perusahaan transport, perusahaan pergudangan, dan sebagainya. Adapun lembaga-lembaga yang termasuk dalam golongan perantara pedagang yaitu pedagang besar (*wholesaler*) dan pengecer (*retailer*)

b. Perantara Khusus

Sama halnya dengan pedagang, perantara khusus juga menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen. Bedanya perantara khusus tidak bertanggungjawab penuh atas barang yang tidak laku terjual. Perantara khusus meliputi:

- 1) *Agen*, menjualkan barang hasil produksi perusahaan di daerah tertentu.

Balas jasa yang diterima adalah pengurangan harga dan komisi.

- 2) *Broker*, merupakan perantara yang menemukan penjual dan pembeli agar terjadi suatu transaksi atau kontrak. Balas jasa yang diterima adalah kurtasi atau provis.

- 3) Komisioner, merupakan perantara penjualan dan pembelian atas nama dirinya sendiri dan menanggung resikonya atas nama dirinya sendiri. Balas jasa yang diterimanya adalah komisi.
- 4) Eksportir, merupakan perantara yang melakukan aktivitasnya dengan menyalurkan barang ke luar negeri.
- 5) Importir, adalah perantara yang melakukan aktivitasnya dengan menyalurkan barang dari luar negeri ke dalam negeri.

Ada 5 (lima) macam saluran distribusi yang biasa dipakai oleh konsumen. Di setiap saluran distribusi ini produsen mempunyai alternatif yang sama untuk menggunakan kantor dan cabang penjualan (Almyra et al., 2024). Lima saluran distribusi tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Produsen - Konsumen akhir

Merupakan hasil distribusi langsung. Saluran distribusi ini disebut dua tingkat, cara penyalurannya antara lain dilakukan oleh perusahaan yang menggunakan salesman untuk menjual.

2) Produsen - Pengecer - Konsumen

Merupakan saluran distribusi yang terdiri atas satu perantara. Saluran ini juga disebut saluran distribusi tingkat tiga. Di pasar barang, industri adalah agen penjualan atau broker sedangkan di pasar barang konsumsi, pedagang tersebut umumnya pedagang eceran.

3) Produsen - Pedagang Besar - Konsumen

Merupakan saluran distribusi yang terdapat dua macam perantara yaitu pedagang besar dan pedagang eceran. Saluran ini bisa disebut distribusi empat tingkat.

4) Produsen - Agen - Pengecer – Konsumen

Penjelasannya sama dengan penjelasan Produsen Pedagang Besar Pengecer Konsumen.

5) Produsen - Pedagang Besar - Jobber - Pengecer - Konsumen Akhir

Merupakan saluran distribusi yang terdiri atas tiga macam perantara yaitu pedagang besar, jobber, dan pedagang eceran. Jobber adalah sejenis pedagang.

2.1.2 Pengiriman

Pengiriman, dalam konteks bisnis merupakan proses penting yang harus dipahami dengan baik. Pengiriman dapat diartikan sebagai proses pengantaran barang atau jasa dari satu tempat ke tempat lain dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi kelancaran dan keamanannya (Oktaviani, 2023). Pengiriman melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran barang atau jasa dari titik asal ke titik tujuan (Stevenson & Chuong, 2015).

Hal ini melibatkan berbagai tahapan seperti pemilihan rute terbaik, pemilihan metode pengiriman yang efisien, serta monitoring untuk memastikan barang sampai tepat waktu dan dalam kondisi baik. Secara umum, pengiriman merupakan bagian integral dari kegiatan bisnis yang harus dikelola dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut produsen tentunya membutuhkan sistem yang mumpuni untuk menangani penyaluran pengiriman yang baik agar produk dan jasa yang diberikan dapat dengan cepat serta tepat sasaran (Siregar et al., 2023).

1. Faktor yang Mempengaruhi Pengiriman

Faktor-faktor yang mempengaruhi akan kesuksesan maupun kegagalan suatu layanan antar (*delivery service*) menurut (Dinitzen, 2010), yaitu sebagai berikut:

a. *Delivery Time*

Waktu pengiriman dari titik dimana permintaan produk sampai ke titik dimana produk tersebut tiba di tujuan. Estimasi tiba kedatangan biasanya menjadi patokan untuk mengetahui apakah layanan antar tersebut baik atau tidak.

b. *Delivery Flexibility*

Adalah penilaian sejauh mana pelanggan dapat memiliki pesannya secara fleksibel (waktu dan produk merupakan kunci utama). Saat dimana permintaan produk dan produsen mampu memberikan sesuai dengan tempat dan waktu yang secara acak. Maka layanan antar tersebut dapat dikatakan fleksibilitas.

c. *Delivery Accuracy*

Adalah penilaian dimana perusahaan dapat menjamin produk yang dikirim tepat dengan waktu yang dijanjikan dan tidak ada kekurangan maupun kesalahan items/produk yang dikirim. Hal ini dapat dilihat dari banyak atau sedikitnya produk yang tepat dan tidak tertukar maupun produk rusak.

d. *Stock Service*

Penilaian dimana *stock* akan produk suatu perusahaan harus sesuai. Apabila stock perusahaan tidak sesuai maka hal ini dapat menjadi suatu pemicu kegagalan operasional.

2. Faktor Keterlambatan Pengiriman

Dibawah ini adalah faktor faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan pengiriman (Dourlakis et al., 2011):

a. *Traffic Delays*

Keterlambatan pengiriman dikarenakan oleh kemacetan yang terjadi di beberapa ruas utama jalan raya merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi *delivery time service*.

b. *Road Works*

Kerusakan jalanan biasanya juga dapat menghambat layanan antar dikarenakan akan membahayakan server dalam melakukan pengiriman sehingga kualitas barang yang dikirim tidak terjamin mutunya akan tiba dalam keadaan baik.

c. *Vehicle Breakdown*

Kerusakan kendaraan dalam pengiriman sudah biasa terjadi. Hal ini tentu akan menghambat pengiriman dikarenakan membutuhkan waktu untuk memperbaiki kendaraan tersebut sehingga pengiriman produk akan terhambat.

d. *Weather Conditions*

Keadaan cuaca merupakan faktor yang amat sangat fatal dalam suatu keterlambatan pengiriman. Banjir, hujan, badai salju dan sebagainya dapat menghambat pengiriman sehingga produk yang dikirim tidak bisa tiba sesuai dengan estimasi yang dijanjikan.

2.1.3 Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu konsep fundamental dalam manajemen, ekonomi, maupun ilmu organisasi. Secara umum, efisiensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan output tertentu dengan penggunaan input seminimal mungkin, atau dengan kata lain, bagaimana suatu organisasi, perusahaan, atau individu dapat mencapai tujuan dengan biaya, waktu, serta sumber daya yang paling optimal (Putrafi & Sahari, 2020).

Menurut Prawirosentono (2007), efisiensi adalah perbandingan antara *output* yang dihasilkan dengan input yang digunakan, di mana organisasi dikatakan efisien apabila mampu meminimalkan penggunaan sumber daya tanpa mengurangi kualitas *output*. Efisiensi merupakan ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan, atau membandingkan *output* dengan *input* sebenarnya (Mulyadi, 2007; Hasan, 2022).

Efisiensi didefinisikan sebagai “*doing things right*”, yaitu kemampuan organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan penggunaan sumber daya yang optimal (Robbins & Coulter, 2018). Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan

bahwa efisiensi menekankan pada penghematan sumber daya serta optimalisasi kinerja dalam pencapaian tujuan.

1. Aspek Efisiensi

Menurut Nugroho (2025), efisiensi dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Efisiensi Waktu → Pekerjaan diselesaikan tepat atau lebih cepat dari target.
- b. Efisiensi Biaya → Biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari rencana atau mampu menghasilkan keuntungan lebih besar.
- c. Efisiensi Tenaga/SDM → Pekerjaan dilakukan dengan tenaga kerja optimal tanpa pemborosan.
- d. Efisiensi Proses → Proses kerja berjalan lancar, tidak ada aktivitas berulang yang tidak perlu (*redundancy*).

2. Jenis-Jenis Efisiensi

Efisiensi dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- a. Efisiensi Teknis (*Technical Efficiency*)

Berkaitan dengan kemampuan menghasilkan output maksimal dengan kombinasi input tertentu.

- b. Efisiensi Ekonomi (*Economic Efficiency*)

Menekankan pada penggunaan input dengan biaya paling rendah untuk mencapai hasil tertentu.

c. Efisiensi Operasional (*Operational Efficiency*)

Berhubungan dengan proses internal organisasi, seperti pengelolaan waktu, tenaga kerja, pengiriman dan mesin.

d. Efisiensi Alokatif (*Allocative Efficiency*)

Menunjukkan sejauh mana sumber daya dialokasikan sesuai dengan prioritas kebutuhan dan tujuan organisasi.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya penulis gunakan sebagai referensi untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini dengan bertujuan untuk memperkaya teori yang diterapkan. Berikut ini adalah beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang datanya dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini, yang berasal dari berbagai sumber dan disajikan dalam Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun /Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Suparjo (2017) Metode Saving Matrix Sebagai Metode Alternatif Untuk Efisiensi Biaya Distribusi (Studi Empirik Pada Perusahaan Angkutan Kayu Gelondongan Di Jawa Tenga)	Menggunakan Variabel yang sama yaitu Distribusi	Terdapat Variabel tambahan yaitu Biaya	Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode Saving Matrix berhasil mengoptimalkan rute distribusi dan meningkatkan efisiensi biaya pengiriman.	<i>Media Ekonomi dan Manajemen; Vol 32, No 2 (2017): https://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/513</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Bambang Karsono, Taufiq Immawan, A. Dwi Wahyuni P, Ahmad Padhil. (2025) Desain Sistem Layanan Di Universitas Dengan Pendekatan Manfaat Dan Pengalaman; Optimasi Rute Distribusi Untuk Penghematan Biaya Dengan Menggunakan Metode Saving Matrix di PT. Bangun Putra Karawang Storage Sukanda Djaya	Menggunakan Variabel yang sama yaitu Distribusi	Terdapat Variabel tambahan yaitu biaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi layanan pembayaran pendidikan (SPP/BPP) perlu dioptimalkan agar prosesnya lebih efisien dan sesuai harapan mahasiswa. Perbaikan distribusi layanan ini berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan dan penetapan prioritas tindakan korektif bagi perguruan tinggi.	<i>Jurnal Manajemen Teknik Industri; Vol 10, No 1 (2025): Vol 10, No 1 (2025)</i> <i>https://jurnal.teknologiindustri.ac.id/index.php/JIEM/article/view/1870</i>
3	Kalisha Almyra Yustania, Dera Thorfian, Noneng Nurjanah. (2024) Optimasi Penentuan Rute Distribusi Bantuan Pangan Beras Menggunakan Metode Saving Matrix dan Nearest Neighbor (2024-08-15)	Menggunakan Variabel yang sama yaitu Distribusi	Terdapat metode tambahan yaitu metode nearst.	Hasil (dari sisi distribusi optimal): Penelitian menunjukkan bahwa proses distribusi Bantuan Pangan Beras di PT Pos Indonesia Cabang Tarakan 77100 belum optimal karena penentuan rute masih berdasarkan perkiraan tanpa mempertimbangkan jarak tempuh dan kapasitas armada. Melalui penerapan metode Saving Matrix dan Nearest Neighbor, diperoleh rute distribusi yang lebih optimal,	<i>LOGISTIK; Vol. 17 No. 01 (2024):</i> <i>https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/logistik/article/view/48395</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				sehingga biaya distribusi dapat diminimalkan dan pemanfaatan kapasitas armada menjadi lebih efisien.	
4	M Tirtana Siregar, Agus Wahyudin, Ronald Sukwadi (2023). Analisis Penentuan Rute Pengiriman Barang Menggunakan Metode Saving Matrix Dan Genetic Algorithm Pada Pt. Pos Logistik Indonesia (2023-08-15)	Menggunakan Variabel yang sama yaitu Distribusi	Terdapat Variabel tambahan yaitu Genetic Algorithm	Penelitian menunjukkan bahwa distribusi di PT Pos Logistics Indonesia belum optimal karena rute pengiriman belum diperhitungkan secara efisien. Dengan penerapan metode Saving Matrix, perusahaan dapat menentukan rute terpendek dan paling efisien, sehingga biaya bahan bakar menurun dan proses distribusi menjadi lebih optimal.	<i>Jurnal Transformatika; Vol. 21 No. 1 (2023):</i> <i>https://journals.usm.ac.id/index.php/transformatika/article/view/5861</i>
5	Saindi Aksari, Maghrobi Suwignyo, Bayu Setia Nugraha, Sondik Armansyah, Evi Yulawati (2023) Penerapan Metode Saving Matrix untuk Meminimumkan Biaya Distribusi (Studi Kasus: Toko Oleh-Oleh Surabaya Honest)	Menggunakan Variabel yang sama yaitu Metode Saving Matriks	Terdapat Variabel tambahan yaitu Biaya	Rangkuman dan Hasil (dari sudut pandang distribusi optimal): Penelitian pada Toko Oleh-oleh Surabaya Honest bertujuan untuk menentukan rute distribusi roti yang paling efisien guna meminimalkan biaya pengiriman. Sebelumnya, toko belum memiliki metode khusus dalam menentukan rute, sehingga proses	<i>Jurnal Teknologi dan Manajemen; Vol 4, No 2 (2023):</i> <i>http://ejurnal.iats.ac.id/jtm/article/view/3885</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				distribusi kurang optimal. Dengan penerapan metode Saving Matrix, diperoleh rute pengiriman yang lebih optimal, yang mampu mengurangi jarak tempuh, menekan biaya distribusi, dan meningkatkan efisiensi operasional dalam pendistribusian produk ke lima jalur pengiriman.	
6	Maulidiah Maulidiah, Jono Jono, Ilmardani Rince Ramli (2019) Penentuan Rute Penyaluran Bantuan Bencana Guna Meminimalkan Biaya Distribusi Dengan Metode Saving Mat riks	Menggunakan Variabel yang sama yaitu Distribusi	Terdapat Variabel tambahan yaitu Biaya	Penelitian ini berhasil menentukan rute pendistribusian bantuan logistik yang lebih optimal menggunakan metode Saving Matrix. Metode ini mampu menghemat jarak tempuh dan meminimalkan biaya transportasi dibandingkan rute awal. Dengan mempertimbangkan variabel jarak, biaya, kapasitas armada, dan permintaan bantuan, hasil menunjukkan bahwa penerapan metode Saving Matrix mengoptimalkan proses distribusi bantuan, sehingga distribusi logistik	<i>AJurnal Rekayasa Industri (JRI); Vol. 1 No. 1 (2019).</i> <i>https://ejournal.widyamatara.ac.id/index.php/JRI/article/view/57</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				menjadi lebih efisien, cepat, dan hemat biaya.	
7	Noer Ikfan, Ilyas Masudin (2013) Penentuan Rute Transportasi Terpendek Untuk Meminimalkan Biaya Menggunakan Metode Saving Matriks	Menggunakan metode saving matriks	Terdapat perbedaan dalam hal ini yaitu transportasi	Penelitian pada CV. Boang Shuttlecock menunjukkan bahwa biaya distribusi meningkat akibat jarak pengiriman yang jauh dan rute yang belum efisien. Dengan penerapan metode Vehicle Routing Problem (VRP) berbasis matriks penghematan (Saving Matrix), diperoleh rute distribusi terpendek dan paling optimal, sehingga mampu mengurangi jarak tempuh, waktu pengiriman, serta menekan biaya distribusi secara signifikan.	<i>Jurnal Ilmiah Teknik Industri; Vol. 12, No. 2, Desember 2013.</i> <i>https://journals.ums.ac.id/index.php/jiti/article/view/643</i>
8	R Putrafi, A Sahari. (2020) Penyelesaian Vehicle Routing Problem Untuk Efisiensi Rute Pendistribusian Produk Minuman Teh Pucuk Harum Menggunakan metode Saving Matriks Studi Kasus (PT. Cipta Niaga Semesta Palu)	Menggunakan Variabel yang sama yaitu Distribusi	Terdapat perbedaan dalam hal ini yaitu Menggunakan Metode.....	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Saving Matrix mampu menghasilkan rute distribusi yang lebih efisien dengan jarak tempuh total yang lebih pendek dibandingkan rute aktual perusahaan. Dengan demikian, proses distribusi menjadi lebih	<i>Jurnal Ilmiah Matematika Dan Terapan; Vol. 17 No. 1 (2020);</i> <i>https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JI-MT/article/view/15164</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				optimal, memungkinkan pengiriman tepat waktu, serta pengurangan biaya operasional distribusi secara signifikan.	
9	Sri Lestari Mahmud, Novianita Achmad, Ristina Malango (2022) Penentuan Rute Distribusi Gas Lpg 3 Kg Menggunakan Metode Penghemat an Matriks Penentuan Rute Pendistribusian Gas Lpg 3 Kg Menggunakan Metode Saving Matriks	Menggunakan Variabel yang sama yaitu Distribusi	Terdapat perbedaan dalam hal ini yaitu.....	Penelitian di PT Enviro Central Indogas menunjukkan bahwa mekanisme distribusi gas LPG 3 kg sebelumnya belum efisien dan menyebabkan tingginya biaya distribusi. Dengan penerapan metode Saving Matrix, diperoleh rute distribusi yang lebih optimal, di mana jarak tempuh menjadi lebih pendek dan biaya distribusi dapat ditekan. Hasil ini membuktikan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan efisiensi dan optimalisasi sistem distribusi perusahaan	<i>Jurnal Riset dan Aplikasi Matematika (JRAM); Vol. 6 No. 1 (2022):</i> <i>https://journal.unesa.ac.id/index.php/jram/article/view/14922</i>
10	Azizah Asmi Putri, Suhartini Suhartini (2024) Rancangan Tata Letak Fasilitas	Menggunakan Variabel yang sama yaitu	Terdapat Variabel tambahan yaitu Tata letak/ <i>layout</i>	Rangkuman dan Hasil (dari sudut pandang distribusi optimal): Penelitian pada CV.	<i>Matrik : Jurnal Manajemen dan Teknik</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Untuk Meminimalkan Jarak Material Handling (Studi Kasus CV. Dholpin Industries)	Metode Saving Matriks		Dholpin Industries menggunakan metode SLP, Blocplan, dan CORELAP untuk merancang tata letak baru yang meminimalkan jarak perpindahan material. Hasilnya menunjukkan bahwa tata letak usulan mampu mengoptimalkan distribusi aliran material, mengurangi jarak pergerakan, dan meningkatkan efisiensi proses distribusi internal dalam kegiatan produksi.	<i>Industri Produksi; Vol 25 No 1 (2024)</i> <i>https://journal .umg.ac.id/ind ex.php/matriks /article/view/7 539</i>
11	Dede Supriatna, Drupadi Ciptaningtya, Suhono Supangkat (2022) Optimasi Jalur Distribusi Sayuran Daun Segar menggunakan Metode Saving Mat riks (Studi Kasus: Keboen Bapak	Menggunakan Variabel yang sama yaitu distirbusi.	Terdapat Variabel tambahan yaitu.....	Penelitian menunjukkan bahwa proses distribusi produk Keboen Bapak belum efisien karena penentuan rute masih bersifat subyektif berdasarkan pengalaman kurir. Dengan penerapan metode Saving Matrix, Nearest Insert, dan Nearest Neighbor, diperoleh rute distribusi yang lebih optimal, sehingga waktu pengiriman menjadi lebih singkat, biaya distribusi berkurang, dan efisiensi	<i>Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem Vol. 10, No. 02(2022)</i> <i>https://doi.org /10.29303/jrp b.v10i2.419</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				operasional meningkat dalam pendistribusian sayuran daun segar kepada pelanggan tetap.	

2.2 Kerangka Pemikiran

Kesuksesan bisnis memerlukan integritas keunggulan operasional yang cerdas. Dalam usaha untuk memperlancar arus barang dari tempat ke tempat lainnya, maka faktor penting yang tidak boleh diabaikan adalah memilih secara tepat saluran distribusi (Aksari et al., 2023). Namun pada kenyataannya, kondisi yang terjadi di sebagian besar perusahaan skala menengah, khususnya pada perusahaan yang baru berkembang dan mulai melakukan ekspansi ke berbagai cabang usaha, belum sepenuhnya mampu mengadopsi sistem distribusi otomatis (Almyra et al., 2024).

Distribusi merupakan suatu perangkat organisasi yang saling bergantung dalam menyediakan satu produk dari satu tempat ke tempat yang lainnya (Daryanto, 2019). Distribusi dianggap sebagai proses penyaluran barang atau jasa kepada pihak lain. Dalam kegiatan distribusi sendiri diperlukan adanya sarana dan tujuan sehingga kegiatan distribusi dapat berjalan dan terlaksana dengan baik (Maulidiah et al., 2019).

Distribusi mengacu pada rute fisik barang dari produsen ke konsumen melalui berbagai perantara seperti gudang, gerai ritel, atau jalur pengiriman (Suryanto & Hang, 2016).

Distribusi merupakan aktivitas penting dalam operasional perusahaan yang bertujuan menyalurkan barang dari produsen atau gudang penyimpanan, baik dalam bentuk toko, *outlet*, maupun pelanggan langsung. Distribusi yang efektif tidak hanya memastikan ketersediaan barang di lokasi yang tepat, namun juga mengutamakan ketepatan waktu, kualitas produk, dan biaya yang efisien (Aksari et al., 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi operasional perusahaan adalah salah satunya mengenai pengiriman yang merupakan bagian dari distribusi. Menurut Suryanto (2016) kegiatan pengiriman secara tidak langsung secara aktual sudah sering kali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dari kebanyakan pihak produsen sendiri tidak mampu untuk menangani masalah pengiriman tanpa dibantu oleh beberapa penyedia jasa pengiriman itu sendiri.

Pengiriman melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran barang atau jasa dari titik asal ke titik tujuan (Stevenson & Chuong, 2015). Hal ini melibatkan berbagai tahapan seperti pemilihan rute terbaik, pemilihan metode pengiriman yang efisien, serta monitoring untuk memastikan barang sampai tepat waktu dan dalam kondisi baik (Siregar et al., 2023).

Pengiriman tidak hanya berkaitan dengan proses pemindahan barang dari produsen ke konsumen, tetapi juga mencakup aspek perencanaan rute, ketepatan waktu, pemilihan moda transportasi, serta pengelolaan biaya (Ikfan & Masudin, 2013).

Menurut teori manajemen operasi, semakin baik sistem pengiriman yang diterapkan, semakin tinggi pula efisiensi operasional yang dapat dicapai, karena mampu menekan biaya, meminimalisasi keterlambatan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Stevenson & Chuong, 2015).

Penelitian terdahulu oleh Chopra & Meindl (2016) menunjukkan bahwa pengiriman yang terkoordinasi dengan baik akan berdampak signifikan pada peningkatan kinerja rantai pasok secara keseluruhan. Sedangkan, studi oleh Rushton et al., (2017) menegaskan bahwa sistem pengiriman yang efektif mampu menekan biaya operasional hingga 15 - 30% melalui pengelolaan rute dan pemanfaatan teknologi pelacakan.

Dengan demikian, hubungan antara pengiriman dan efisiensi operasional dapat digambarkan bahwa semakin optimal perusahaan dalam merencanakan, mengatur, dan melaksanakan aktivitas pengiriman, maka efisiensi operasional yang ditandai dengan penghematan biaya, kecepatan layanan, serta efektivitas penggunaan sumber daya akan semakin tinggi (Aksari et al., 2023). Efisiensi operasional merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, terutama pada sektor distribusi.

Efisiensi adalah kemampuan suatu unit untuk menghasilkan *output* maksimum dengan input yang tersedia atau menggunakan input minimum untuk menghasilkan *output* tertentu (Farrell, 1957). Sementara menurut Pindyck & Rubinfeld (2007), efisiensi menggambarkan kondisi ketika perusahaan mampu menekan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas layanan maupun produk.

Dengan demikian, efisiensi erat kaitannya dengan bagaimana perusahaan mengelola aktivitas distribusi dan pengiriman (Putrafi & Sahari, 2020). Variabel X_1 distribusi dapat didefinisikan sebagai proses penyaluran produk dari produsen atau gudang ke konsumen melalui saluran tertentu (Kotler & Keller, 2009). Distribusi yang efektif mampu meminimalkan jarak tempuh, memperpendek waktu. Distribusi yang baik meningkatkan kecepatan pergerakan barang dan menurunkan biaya persediaan sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan efisiensi operasional (Aksari et al., 2023).

Sedangkan pengiriman merupakan aktivitas transportasi barang dari satu titik ke titik lain dengan memanfaatkan moda transportasi tertentu. Menurut Rushton et al., (2017) pengiriman adalah inti dari sistem yang berperan dalam menjamin ketepatan waktu dan keamanan barang. Pengiriman yang terencana dengan baik mampu menekan biaya bahan bakar, tenaga kerja, dan waktu tempuh.

Hal ini sesuai dengan studi yang menyatakan bahwa pengiriman adalah faktor dominan dalam biaya logistik dan memiliki pengaruh besar terhadap efisiensi perusahaan (Ballou, 2004; Candrianto et al., 2025). Hubungan antara distribusi dan pengiriman dengan efisiensi dapat dijelaskan bahwa semakin baik proses distribusi (rute optimal, gudang terorganisir, dan saluran distribusi yang tepat), maka akan semakin cepat dan tepat pula proses pengiriman barang (Mahmud et al., 2022). Distribusi yang efektif memperlancar jalannya pengiriman, sedangkan pengiriman yang efisien mendukung distribusi berjalan lancar dengan biaya rendah (Putrafi & Sahari, 2020)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai Optimalisasi Distribusi Pengiriman Barang dari Gudang ke *Outlet*, dalam hal ini yang dijadikan sasaran yaitu bagian distribusi pengiriman barang serta solusi dari permasalahan yang dialami.